

# Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* Dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab Di Ma Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong

Muhammad Jabir, Moh. Diran

*Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia*

*Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia*

*Corresponding E-mail: muhjabiriain@gmail.com*

## Abstract

The research is about implementing *Mahfuzāt* Arabic vocabularies comprehension at MA Al-Khairaat Pelawa Parigi Moutong central Sulawesi. It's descriptive qualitative research. The result shows that learning *Mahfuzāt* has a role to enrich students' vocabularies and increase students' understanding, vocabularies, competence of reading Qur'an, and motivate students. Although, it's not increase maximally. But, by learning *Mahfuzāt* students gets many benefits.

**Keywords:** *Mahfuzāt, enrichment, vocabularies*

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kab. Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran *mahfuzāt* ini berperan dalam pengayaan kosakata peserta didik dengan berbagai manfaat yang didapatkan oleh peserta didik yakni menambah pemahaman peserta didik, menambah kosakata Bahasa Arab peserta didik, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Akan tetapi, belum secara maksimal menambahkan penguasaan kosakata peserta didik. Namun pembelajaran *mahfuzāt* ini memiliki peran dalam proses pembelajaran terlihat dengan adanya manfaat-manfaat yang didapatkan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Mahfuzāt, Pengayaan, Kosakata.*

## Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu bahasa Arab, lahirlah ilmu yang membahas tentang sastra Arab, yang dimaksud sastra di sini bukan ilmu-ilmu bantu, seperti ilmu *sharf* (morfologi), *nahwu* (santakis), *'ilm al-dilalah* (semantik), *balaghah* (stilistika), *'arud* (sajak/musikalitas), dan sebagainya, dan juga bukan ilmu yang secara definitif

mempunyai objek kajian tersendiri (independen). Tetapi, yang dimaksud dengan sastra adalah beberapa disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan dan hubungan langsung dengan kajian sastra. Apakah ilmu tersebut membicarakan teori-teori sastra, macam-macam sastra, aliran

sastra, sejarah sastra atau menjelaskan perkembangan sastra.<sup>1</sup>

Bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang kompleks, mencakup beberapa ilmu terapan yang digunakan sebagai perantara pencapaian kebenaran yang mutlak secara lisan dalam pengucapan dan tulisan bahasa Arab. Adapun ilmu-ilmu terapan bahasa Arab yang diajarkan di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong adalah *Mahfuzāt* (Kata Mutiara), dan Khutbah-khutbah.

Pelajaran *Mahfuzāt* adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa Arab, yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa Arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para peserta didik. Sehingga pelajaran ini diwajibkan untuk dihafalkan para peserta didik, mengingat diperlukannya falsafah hidup sebagai bekal kehidupan para peserta didik di masa mendatang.<sup>2</sup>

Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula seseorang berbahasa.

Untuk menguasai kosakata tentu seseorang harus menghafalkannya karena mustahil seseorang untuk menguasai banyak kosakata apabila dia tidak menghafalkannya. Namun, di banyak situasi terutama dalam proses pengajaran, kekeliruan fatal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah bila ia menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan *mufradat* sebanyak-banyaknya tanpa mengaitkannya dengan suatu kalimat. Hafal dan mengetahui arti *mufradat* tanpa mengetahui konteks kalimat dapat mendatangkan salah arti yang fatal, sebab makna/arti *mufradat* tidak terlepas dari konteks kalimat yang ada.<sup>3</sup>

Dengan alasan itulah mengapa mempelajari *Mahfuzāt* itu penting dalam hal menambah perbendaharaan kosakata seseorang mengingat dengan belajar *Mahfuzāt* tidak hanya menghapuskan kalimat-kalimat bahasa Arab biasa, melainkan kalimat-kalimat indah dan ungkapan bijak bahasa Arab dari para tokoh terkemuka dari berbagai latar belakang, seperti ahli hikmah, kaum bijak, penyair, sufi, bahkan sahabat Nabi. Hal itu tentu secara otomatis akan membuat proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan, dan tentunya kosakata seseorang akan bertambah ketika ia

---

<sup>1</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. 1; Jogjakarta: DIVA Prees, 2012), 17

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 49-76.

<sup>3</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Cet. I, Ed. I, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016), 48-49

mampu untuk menghafalkan *Mahfuzāt* dengan baik.

Alasan lain yang mendasari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pentingnya Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa agar nantinya pembelajaran *Mahfuzāt* bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bahasa Arab peserta didik.

Dengan berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada persoalan pokok yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah? 2) Peran Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah dan

untuk mengetahui peran pembelajaran *Mahfuzāt* dalam pengayaan Kosakata di MA Al-Khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

### **Pengertian *Mahfuzāt***

Secara bahasa *mahfuzāt* berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui dan dihafal. Dalam bahasa Indonesia boleh juga disebut sebagai “Peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata Bijak”.<sup>4</sup>

*Mahfuzāt* merupakan pelajaran di mana peserta didik diperlihatkan beberapa potongan-potongan karya sastra dan sosial dari syair dan prosa yang mengandung nilai-nilai akhlak dan sosial, sebagai pembekalan peserta didik berupa sense (gaya bahasa) sastra dari struktur tulisan, dan kemampuan dalam mencari hikmah kemanusiaan.

Di dunia pesantren, pelajaran *mahfuzāt* diajarkan untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan susunan kalimat (*uslub*) bahasa Arab yang indah kepada para santri, seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa mereka. Mereka dituntut untuk menghafal kalimat-

<sup>4</sup> Yulia Rahmawati Zain, “Implementasi Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam

Gontor Putri 5 Kediri” Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 27.

kalimat yang tersusun dalam *mahfuzāt* itu, selain dari pada itu juga mereka di tuntut memahami artinya.<sup>5</sup>

Disebut *mahfuzāt* (kalimat-kalimat yang dihafal atau hafalan) karena kalimat-kalimat ini awalnya memang diajarkan di kalangan dunia pesantren guna mengajarkan tatanan, gaya bahasa, dan susunan-susunan kalimat (*uslub*) yang indah kepada para santri seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa-jiwa mereka.<sup>6</sup>

Yang terkandung dalam kalimat-kalimat *mahfuzāt* adalah hal-hal universal yang positif dan pasti disukai setiap manusia, apa pun dan siapa pun dia. Di balik universalitas maknanya, yang menakjubkan adalah ajaran bahwa suatu kebaikan tidak harus diajarkan dengan paksaan. Nilai-nilai kebaikan dan kebajikan itu pada hakikatnya adalah makanan-makanan yang pasti dibutuhkan oleh setiap manusia, termasuk oleh orang-orang seperti Machiavelli atau Hitler sekalipun, meski mereka dari latar belakang yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Jadi, *mahfuzāt* ini adalah salah satu media untuk menyampaikan, menanamkan, dan mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan keagungan sang

pencipta. Membaca, menghayati, dan bila perlu menghafalnya adalah sesuatu yang tidak akan pernah ada ruginya. Apalagi bagi orang-orang yang ingin maju dan terus berkembang.

*Mahfuzāt* juga merupakan istilah kata dari bahasa arab “*Hafidzo yahfadzu*” yang artinya dalam bahasa Indonesia yakni menghafal, maksudnya *mahfuzāt* termasuk pelajaran yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat *thoyibah* atau kata-kata mutiara yang dihafalkan. Pelajaran *mahfuzāt* termasuk komponen dalam lingkup pelajaran bahasa Arab. Materi *mahfuzāt* memiliki beberapa keuntungan dalam isi materi dan pendidikan, antara lain:<sup>8</sup>

- a. Untuk menguatkan ingatan baik bagi pendidik maupun peserta didik.
- b. Mengenalkan kepada siswa tentang sastra kuno
- c. Mengajarkan kepada siswa tentang menyusun karangan
- d. Mendidik akhlaq dan kecakapan siswa

#### Macam-Macam *Mahfuzāt*

- a. Ayat-Ayat Al-Qur’an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ  
(119)

<sup>5</sup> Ibid, 27-28.

<sup>6</sup> Fuad Syaifuddin Nur, AN Ubaedy, *Mahfuzāt, Bunga Rampai Peribahasa Arab*, (cet.II; Jakarta: ReneAsia publika, 2011), 5.

<sup>7</sup> Ibid, 8.

<sup>8</sup> Muhammad Yusri Ghufon, *Implementasi Pembelajaran Mahfuzāt untuk Pendidikan*

*Karakter di Pondok Modern Darul Ma’rifat Gontor 3 Kediri*, skripsi tidak di terbitkan: (Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang,2018), 16.

Artinya:  
Hai orang-orang yang beriman,  
bertaqwalah kepada Allah dan  
hendaklah kamu bersama orang-  
orang yang benar. (Q.S At-Taubah:  
119)

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ... (2)

Artinya:  
Tolong menolonglah kamu dalam  
mengerjakan kebajikan dan taqwa,  
dan janganlah kamu tolong  
menolong dalam berbuat dosa dan  
pelanggaran. (Q.S. Al-maidah : 2)

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا (34)

Artinya:  
Dan penuhilah janji, sesungguhnya  
janji itu pasti akan diminta  
pertanggung jawabannya. (Q.S. Al-  
Isra': 34)

#### b. Hadis Nabi

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>9</sup>

Artinya :

Dari Utsman r.a. dari Nabi saw  
beliau bersabda : sebaik baik kalian  
adalah orang mengajarkan al-  
qu'ran dan mengajarkannya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ  
وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ<sup>10</sup>

artinya :  
dari Abdullah Bin Umar dan dari  
Rasulullah saw, beliau bersabda:  
muslim itu adalah orang yang

muslim lainnya selamat dari lisan  
dan tangannya.

#### C. Mutiara Hikmah

مَنْ جَدَّ وَجَدَ، وَطَرِيقُ الرَّاحَةِ كَدٌّ<sup>11</sup>

Artinya :  
Siapa yang bersungguh-sungguh  
pasti dapat, dan jalan untuk  
mencapai kebahagiaan (cita-cita)  
adalah penderitaan (perjuangan)  
yang melelahkan.

مَنْ سَاءَ خُلُقُهُ ضَاقَ رِزْقُهُ<sup>12</sup>

Artinya :  
Siapa yang buruk perilakunya, pasti  
sempit sumber rezekinya.

### Penerapan Pembelajaran *Mahfuzāt* dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Alkhairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah

Penggunaan strategi dalam  
kegiatan pembelajaran sangat perlu karena  
untuk mempermudah proses pembelajaran  
sehingga dapat mencapai hasil belajar yang  
optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses  
pembelajaran tidak akan terarah sehingga  
tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan  
sulit tercapai secara optimal, dengan kata  
lain pembelajarn tidak dapat berlangsung  
secara efektif dan efisien. Strategi  
pembelajaran apabila digunakan secara  
tepat sangat berguna baik bagi guru  
maupun peserta didik. Bagi guru, strategi  
dapat dijadikan pedoman dan acuan  
bertindak yang sistematis dalam

<sup>9</sup> Imam Al-bukhori, *shahih Al-bukhari, jilid 6*  
(Beirut: Dar Al-fikr, 1981) 108

<sup>10</sup> Imam Al-bukhari, *shahih Al-bukhari jilid 1*  
(Beirut: Dar Al-fikr, 1981) 8-9

<sup>11</sup> H.S.Saggaf Aljufri, *kumpulan  
mahfuzāt t*, (cet, II: Jakarta Barat: Darul  
Musthafa, 2010), 8.

<sup>12</sup> Ibid, 10.

pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik

Mata pelajaran *maḥfuzāt* ini terjadwal seminggu sekali dengan *maḥfuzāt* diajarkan di kelas X, kelas XI dan XII dengan alokasi waktu sama yaitu 1 jam pelajaran setiap pertemuannya. Untuk buku mata pelajarannya sendiri menggunakan buku *maḥfuzāt* jilid 1-3 yang disusun oleh ketua utama alkhairaat yaitu Habib Saggaf Aljufri yang diterbitkan oleh Daarul Musthafa di mana jilid 1 digunakan untuk mata pelajaran *maḥfuzāt* kelas X, jilid 2 untuk kelas XI dan jilid 3 untuk kelas XII. Buku syair Arab semuanya memuat tentang syair-syair, kecuali untuk *maḥfuzāt* jilid 1 yang masih memuat al-qur'an dan hadis-hadis nabi, namun khusus yang diajarkan hanya mutiara-mutiara hikmah saja.

Pelajaran *maḥfuzāt* ini merupakan pengaplikasian dari apa yang telah didapatkan pada pembelajaran bahasa Arab, karena pada pembelajaran bahasa Arab ini peserta didik sudah diberikan hafalan-hafalan kosakata.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan tentang pelaksanaan

pembelajaran *maḥfuzāt*, strategi yang digunakan guru sebagai berikut:

#### 1. Proses Awal Pembelajaran *Maḥfuzāt*

Tahapan awal ini di mana guru memberikan syair yang akan dipelajari hari itu, biasanya satu judul syair yang akan diberikan kepada peserta didik yang ada di buku *maḥfuzāt*. Pemberian syair berpatokan pada buku *maḥfuzāt* Syair yang diberikan kemudian dibaca berulang-ulang sampai lancar. Biasanya guru membacakan syair terlebih dahulu disertai pengucapan dan intonasi yang benar, kemudian para peserta didik akan mengikuti dan kemudian mengulang-ulangi bacaan syair tersebut bersama-sama.

Peserta didik yang belum mampu membaca tulisan Arab guru diberikan perhatian lebih dengan cara guru membantu membacakan syair tersebut dengan baik dan benar kemudian peserta didik mengikuti apa yang diucapkan oleh guru, hal ini dilakukan berulang-ulang sampai mereka mampu membacanya.

#### 2. Proses Mempelajari Kandungan Syair dalam Buku *Maḥfuzāt*

Dalam tahapan ini, syair yang telah diberikan akan dijelaskan secara rinci mengenai kandungan syair itu, meliputi maksud dan tujuan serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Setelah itu

peserta didik diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan penjelasan isi syair yang belum dimengerti dan makna kosakata dari isi syair tersebut. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk menjelaskan kembali isi kandungan syair yang telah diberikan tersebut.

Peserta didik dibiasakan untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan isi syair yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang dipahami tentang syair tersebut, dan juga untuk mengukur sejauh mana pemahamannya tentang syair yang telah diberikan. Namun Jika ada peserta didik yang tidak mampu untuk mengembangkan syair tersebut maka guru akan membantunya dengan menjelaskan kembali isi syair tersebut kemudian peserta didik harus bisa menjelaskan kembali apa yang diketahui tentang syair tersebut.

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ، مَنْ تَعَلَّمَ تَقَدَّمَ

Artinya:

Siapa yang sabar pasti beruntung.

Siapa yang belajar pasti maju.

### 3. Proses Penghafalan Syair dalam Buku *Mahfuzā t*

Proses penghafalan adalah proses yang paling penting dalam pembelajaran *mahfuzā t*, bahkan karena pentingnya proses menghafal ini dapat menghabiskan

setengah dari keseluruhan jam pelajaran *mahfuzā t*.

Setelah syair selesai dijelaskan isi kandungannya, maka diberikan jeda waktu sekitar 5-10 menit untuk menghafal. Tidak ada urutan pasti dalam proses penghafalan karena siapa saja yang sudah dapat menghafal bisa maju untuk menyetorkan hafalannya pada guru.

Proses pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang sampai semua peserta didik selesai menyetor hafalan tanpa seorangpun terlewat. Jika ada peserta didik yang tidak mampu untuk menghafal syair sampai waktu pelajaran selesai maka akan diberikan hukuman seperti menambah hafalan syair untuk dihafalkan pertemuan berikutnya.

Dalam pembelajaran *mahfuzā t* ini pengayaan kosakata yang diberikan kepada peserta didik, guru memberikan syair kepada peserta didik kemudian menjelaskan makna syair tersebut lalu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan penjelasan isi syair yang belum dimengerti dan makna kosakata dari isi syair tersebut.

Pembelajaran *mahfuzā t* ini belum secara maksimal dalam pengayaan kosakata bahasa Arab peserta didik, hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang belum mampu baca tulis al-Qur'an sehingga tidak mampu menghafal secara baik syair *mahfuzā t* dan belum

mampu memahami makna sebuah syair yang diberikan kepada peserta didik.

Guru pembelajaran *mahfuzāt* harus memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, sehingga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan yang nyata, agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Agar peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui maksud *mahfuzāt* yang telah disampaikan, akan tetapi juga menghafal diluar kepala. Guru harus memiliki taktik agar setiap peserta didik mampu menghafal *mahfuzāt* yang telah dipelajari, seperti mengulang-ulang *mahfuzāt* sebelum pelajaran yang baru akan dimulai.

Penerapan *mahfuzāt* dalam pengayaan kosakata bahasa Arab berdasarkan indikator pengayaan kosakata bahasa Arab yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *mahfuzāt* ini sudah cukup maksimal menambahkan pengayaan kosakata peserta didik. Hanya memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa peserta didik yang dalam pelajaran *mahfuzāt* ini belum maksimal dalam pengayaan kosakata hal ini dikarenakan peserta didik tersebut belum lancar dalam membaca huruf Arab ataupun

Al-Qur'an sehingga masih sulit dalam menghafal *mahfuzāt*.

Jadi, berdasarkan berbagai penjelasan di atas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *Mahfuzāt* diawali dari usaha guru dalam membacakan syair secara berulang-ulang kepada peserta didik di dalam kelas. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan makna dari *mahfuzāt* yang diberikan dengan tujuan peserta didik mampu mencerna dalam artian memahami *mahfuzāt* yang diberikan dengan cepat. Kemudian, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu peserta didik diminta untuk menghafalkan *mahfuzāt* yang diberikan, yang mana proses ini membutuhkan hampir setengah dari jam pelajaran yang diberikan di setiap pertemuan. Hal ini dipengaruhi dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menghafal *mahfuzāt* yang mengandung kosakata berbahasa Arab di dalamnya. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran *mahfuzāt* ini adalah peserta didik diminta menjelaskan kembali kandungan dari *mahfuzāt* ini. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendidikan kepada peserta didik, di samping untuk menambah wawasan keilmuan dan hikmah kepada para peserta didik agar kelak mereka mampu menjadi insan kamil yang berbudi pekerti luhur.



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pada penelitian ini penulis ingin mengamati tentang peran pembelajaran *mahfuzāt* dalam pengayaan kosa kata bahasa Arab di MA Al-Khairaat Pelawa kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah MA Al-khairaat Pelawa, kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dianggap sangat representatif terhadap judul proposal skripsi yang diangkat oleh peneliti. Di samping itu juga belum ada yang meneliti tentang peran pembelajaran *mahfuzāt* khususnya pada MA Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong.

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni setelah peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin dari Kepala Sekolah MA Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, kemudian peneliti melaporkan maksud peneliti. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk

melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer yang bersumber dari Peserta didik MA Al-khairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, dan data sekunder yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dengan berhubungan langsung dengan objek penelitian.

Setelah data-data penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.<sup>13</sup>

**Peran Pembelajaran Mahfuzāt dalam Pengayaan Kosakata Bahasa Arab di MA Alkhairaat Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah**

---

<sup>13</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 273.

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang peran pembelajaran *mahfuzāt* dalam pengayaan kosakata bahasa Arab peserta didik, pembelajaran *mahfuzāt* ini membuat peserta didik lebih banyak mengetahui tentang kosakata bahasa Arab yang ada pada syair *mahfuzāt* yang diberikan oleh guru dan tidak hanya itu peserta didik juga dapat memahami maksud dari syair yang telah diberikan tersebut.

Pembelajaran *mahfuzāt* ini diterapkan di MA Al-khairat Pelawa dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Dalam proses pembelajaran *mahfuzāt* yang dilakukan guru dengan cara mengulang-ulang syair *mahfuzāt* sampai peserta didik dapat mengingatnya atau menghafalkannya.

Peran pembelajaran *mahfuzāt* ini dalam pengayaan kosakata bahasa Arab peserta didik sangat berperan karena dengan adanya pembelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat mengetahui makna dari syair yang diberikan baik itu dari makna secara menyeluruh maupun makna perkosakata yang ada di dalam syair Arab yang diberikan.

Dengan penerapan pembelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan segala hal yang berkaitan syair Arab tersebut. Peserta

didik dapat menanyakan kosakata yang ada dalam suatu syair yang belum dimengerti, sehingga guru juga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, guru dapat menjelaskan secara lebih rinci lagi terhadap syair ataupun kosakata yang berada dalam syair tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, pembelajaran *mahfuzāt* ini memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik yaitu:

1. Dapat mengembangkan pemahaman peserta didik

Pembelajaran *mahfuzāt* ini memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap syair Arab yang diberikan oleh guru. Dengan pemahaman tersebut peserta didik dapat mengimplimentasikannya dalam kehidupan mereka.

Dalam setiap bait syair Arab yang diberikan tentunya memiliki makna, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan makna dari syair tersebut, Peserta didik dibiasakan untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan isi syair yang telah diberikan sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang dipahami tentang syair tersebut, dan juga untuk mengukur sejauh mana

pemahamannya tentang syair yang telah diberikan.

2. Menambah kosakata bahasa Arab peserta didik.

Syair Arab ini menambah kosakata bahasa Arab peserta didik, dengan pembelajaran *mahfuzāt* ini peserta didik dapat mengenal kosakata-kosakata baru yang belum didapat sebelumnya, pembelajaran *mahfuzāt* menambah pembendaharaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Peserta didik diberikan hapalan untuk menghafal suatu syair yang dapat menambah kosakata bahasa Arab, hal ini memberikan peserta didik mengetahui tentang kosakata yang baru.

3. Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an merupakan salah satu faktor yang turut berperan untuk kelancaran proses pembelajaran *mahfuzāt* ini. Jadi kemampuan membaca al-qur'an sangat berperan terhadap proses pembelajaran *mahfuzāt*. Peserta didik yang tidak mampu membaca al-qur'an merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran

*mahfuzāt* ini, ketidak mampuan peserta didik membaca al-qur'an akan membuat mereka kesulitan dalam mempelajari *mahfuzāt* sehingga minat belajarnya kurang.

Kendalanya sebagian peserta didik tidak mampu menghafalkan secara baik syair *mahfuzāt* dan bahkan tidak mampu memahami makna sebuah arti syair tersebut.<sup>14</sup>

Latar belakang pendidikan peserta didik merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik, mereka yang berasal dari sekolah umum sulit untuk mempelajari pelajaran *mahfuzāt* ini karena banyak yang masih kesulitan membaca huruf Arab, tidak terbiasa untuk menghafal pembelajaran yang berbahasa Arab, pelajaran *mahfuzāt* ini merupakan pelajaran yang asing bagi mereka.

Sehingga mau tidak mau para peserta didik yang berasal dari sekolah umum tersebut harus bisa menghafal syair tersebut beberapa peserta didik yang mengalami kendala belum bisa membaca syair tersebut mereka meminta kepada teman sekelasnya untuk menuliskan syair yang berbahasa Arab ke bahasa Indonesia

---

<sup>14</sup> Afriyanti, Guru *Mahfuzat*, wawancara oleh penulis di ruang guru MA Alkhairaat Pelawa, 23 Juli 2020.

agar mereka bisa menghafalkan Syair tersebut.

#### 4. Meningkatkan Kemampuan menghafal peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami dan menghafal materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, akan tetapi ada pula peserta didik yang lambat memahami dan menghafal materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru walaupun sudah diulang-ulang, hal ini tentunya dipegaruhi oleh kurangnya konsterasi peserta didik pada saat menghafal syair yang diberikan guru.

#### 5. Memberikan motivasi kepada peserta didik lewat syair-syair Arab yang telah diberikan

Ada beberapa peserta didik walaupun guru telah berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap dapat membantu peserta didik untuk menerima materi pebelajaran yang diberikan agar dapat dengan mudah menghafalkan syair yang diberikan dan mampu memahami maknanya. Guru juga senantiasa memberikan perhatian bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan. Misalnya selalu

memotivasi agar rajin belajar, selalu mengulang-ulangi syair-syair yang diberikan agar dapat mengingatnya. Disamping itu juga guru terus menerus memotivasi agar mereka tidak rendah diri dan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa apa yang mereka pelajari akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pembelajaran *mahfuzā t* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa meliputi langkah-langkah pembelajarannya sendiri menjadi tiga bagian penting yaitu: Proses awal pembelajaran *mahfuzā t*, Proses mempelajari kandungan syair dalam buku *mahfuzā t* dan Proses Penghafalan syair dalam buku *mahfuzā t*.
2. Peran Ada pembelajaran *mahfuzā t* dalam pengayaaan kosakata bahasa Arab di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pelawa memberikan beberapa manfaat, yaitu:
  - a. Dapat mengembangkan pemahaman peserta didik
  - b. Menambah kosakata bahasa Arab peserta didik
  - c. Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

- d. Meningkatkan Kemampuan menghafal peserta didik
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik lewat syair-syair Arab yang telah diberikan

Cet . I, Ed. I, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016.

Muzakki, Akhmad, *Pengantar Teori Sastra Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif*

*Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.

1; Jogjakarta: DIVA Prees, 2012.

S. Margono, *metode penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.

#### Daftar Pustaka

Ainul Huda, *Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di MTs Nurul Umma Kota Gede*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

al-buqhari Imam, *Shahih Al-Buqhari Jilid 1*, Beirut: Dar Al-fikr, 1981.

al-Jufr H.S.Saggaf , kumpulan mahfuzat, cet,II:Jakarta Barat: Darul Mustofa,2010,

Al-Khuly, Muhammad Ali, *Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Riyadl: Dar Al-Ulum, 1989.

Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, cet, III; Malang: kalimasada press, 1996.

Asna Andriani “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”. *Ta'allum*, Vol 3, No 1, 2015.

Bawani, Imam, *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1987.

Muhammad Yusri Ghufro, *implementasi pembelajaran Mahfuzāt untuk pendidikan karakter di pondok modern darul ma'rifat gontor 3 kediri*, skripsi tidak di terbitkan, Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*,

